

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Makna Simbolik pada Patung Yesus di Ganjuran yang menggunakan metode penelitian semiotika Charles Sander Peirce, telah dikaji identifikasi dan analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber, data kualitatif, wawancara dan studi pustaka. Bagian perbagian Patung Yesus di Candi Ganjuran telah disimpulkan sebagai akulturasi kebudayaan Jawa dan kekristenan melalui simbol-simbol yang terdapat pada patung.

Mengenai penelitian yang didapat, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, adanya akulturasi kebudayaan Jawa dalam patung Yesus di Candi Ganjuran, menunjukkan bahwa metode akulturasi tersebut benar-benar dipakai oleh Schmutzer bersaudara. Schmutzer jatuh cinta dengan kebudayaan Jawa, lalu memaknainya sebagai jalan keluar untuk menyatukan dua kebudayaan menjadi satu kesatuan. Hal ini dapat dilihat dari visual patung, setiap bagian pada patung Yesus yang menyiratkan banyak makna.
2. Penelitian ini sekaligus melengkapi tesis terdahulu milik Danang Bramasti dengan judul Proses Sosial dalam Pencarian Makna pada Tempat Peribadatan Katolik yang Berbentuk Candi Hindu dengan Studi Kasus Candi Ganjuran. Tesis tersebut meneliti tentang proses sosial yang ada di lingkungan Gereja atau Candi Ganjuran. Makna simbolik pada Patung Yesus mengambil sudut pandang simbol dan pemaknaan dan lebih mendetailkan pada candi terutama patung Yesus.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa patung Yesus di dalam Candi Ganjuran memiliki makna simbol yang identik dengan kebudayaan Jawa dan kekristenan. Patung Yesus di dalam candi dihadirkan dalam figur yang mencerminkan kebudayaan Jawa sekaligus menyerupai gambaran raja Jawa. Mengadopsi pada masa kejayaan Majapahit, patung ini juga dihadirkan dengan kesamaan seperti seorang dewa, karena patung Yesus ini berada dalam sebuah relung candi dan

memiliki simbol-simbol yang mendekati kebudayaan Jawa, inkulturasi antara Hindu dan Buddha. Tujuan pembuatan patung sejak awal oleh Schmutzer berhasil tercapai hingga saat ini menjadi tempat peribadatan atau wisata religi yang kental dengan kebudayaan Jawa.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus Sachari dan Yan yan Sunarya. *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: Penerbit ITB, 2001.

Maulana, Ratnaesih. *Ikonografi Hindu*. Fakultas Sastra Indonesia, Jakarta, 1997.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, 1984.

Hoed, Benny H. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu, Depok, 2014.

Scheltema, J.F. *MONUMENTAL JAVA (Sejarah Candi dan Monumen di Jawa)*. Yogyakarta: ALEXANDER BOOKS, 2018.

Setyobudi, Imam. *METODE PENELITIAN BUDAYA (Desain Penelitian tiga kualitatif: life history, grounded theory, narrative personal)*. Bandung: Sunan Ambu press. ISBI Bandung, 2020.

Iheomi, T.O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Yayasan Pustaka Obor, Jakarta, 2013.

Kaplan, David; Robbert A Manners. *Teori Budaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.

Aritonang, Jan. S; Steenbrink, Karel A. *A HISTORY OF CHRISTIANITY OF INDONESIA*. Leiden, 2008.

SKRIPSI DAN TESIS

Bramasti, Antonius Padua. “Proses Sosial dalam Pencarian Makna pada Tempat Peribadatan Katolik yang Berbentuk Candi Hindu dengan Studi Kasus Candi Ganjuran”. Tesis. Program Studi Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2016.

Elihami, Lucia Esti. “Sejarah Berdirinya Paroki Hati Kudus Yesus Ganjuran Inkulturasi sebagai Landasan Tumbuh dan Berkembangnya Paroki Hati Kudus Yesus Yogyakarta”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1995.

Perdana, Carolus Boromeus Aditya Deddy. “Peran Keluarga Schmutzer dalam Pengembangan Ajaran Sosial Gereja di Ganjuran”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma, 2020.

Carollina. D. “Tinjauan Ikonografi dan Ikonologi Ilustrasi Kemasan Produk Seduh Teh Cap Botol” . Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2016.

Nugroho, Berardus Ardian C. “Karakteristik Kejawaan Arsitektur Gereja Katolik Ganjuran”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016.

Yulianingsih. “Kala-Makara pada Candi Kalasan”. Skripsi. Program Studi Kriya, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2015.

SITUS WEB

<https://jejakkolonial.blogspot.com/2019/04/mosaik-warisan-sejarah-keluarga.html?m=1>

[http://repositori.kemdikbud.go.id/19435/1/Kelas%20XII_Sosiologi_KD%203.1%20\(3\)%20\(1\).pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19435/1/Kelas%20XII_Sosiologi_KD%203.1%20(3)%20(1).pdf)

<https://tirto.id/mengenal-akulturasi-budaya-pengertian-penyebab-dan-contohnya-gijk>

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/06/27/233636679/wujud-akulturasi-budaya-lokal-dengan-hindu-buddha?page=all>

<https://www.kompas.com/stori/read/2021/06/27/233636679/wujud-akulturasi-budaya-lokal-dengan-hindu-buddha?page=all>

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah>

http://etheses.uin-malang.ac.id/1652/6/10410084_Bab_3.pdf

<http://aimbudiman.blogspot.com/2015/01/teori-ikonografi-ikonologi-melihat.html>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/959/1/YOGYASMARA-FDK.PDF>

<https://buddhazine.com/makna-simbolik-singgasana-buddha-di-candi-mendut/>

WAWANCARA

Narasumber : Andi Putranoto, S.S., M.Sc.
Lokasi : Fakultas Ilmu Budaya, UGM Yogyakarta
Tanggal : 8 November 2022
Waktu : 14.00 WIB

Narasumber : Romo Andreas Setyo Budi Sambodo
Lokasi : Kompleks Gereja Ganjuran
Tanggal : 27 Oktober 2022
Waktu : 21.00 WIB

Narasumber : Pdt. Yosef Krisetyo Nugroho, S.Sos, M.Div
Lokasi : Dilakukan secara daring via *WhatsApp*
Tanggal : 23 Maret 2023
Waktu : 20.13 WIB

